
**PENGARUH RESIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

***THE EFFECT OF CREDIT RISK AND LIQUIDITY ON THE PROFITABILITY OF
BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2018-2022***

¹ M. Syamsunil Syamsuddin

syamsunil06@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

² Haeril,

haerileril93@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

³ Dian Nirmasari

diannirmasari28@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Resiko Kredit dan Likuiditas merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan tekhusus pada indikator profitabilitas, karna dua variabel tersebut bisa saja berdampak besar terhadap keuntungan yang diperoleh perbankan dalam periode tertentu. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Resiko Kredit dan Likuiditas terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi asosiatif untuk mencari hubungan pengaruh antara variabel. Sumber penelitian ini berasal dari laporan keuangan melalui teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Perposive Sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Resiko Kredit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian secara simultan Resiko Kredit dan Likuiditas mempunyai Pengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Resiko Kredit, Likuiditas, dan Profitabilitas

ABSTRACT

Credit risk and liquidity are factors that can influence the performance of banking companies, especially profitability indicators, because these two variables can have a big impact on the profits obtained by banks in a certain period. So the aim of this research is to find out how much influence Credit Risk and Liquidity have on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method used was quantitative method with an associative correlation approach to find the influence relationship among variables. The source of this research came from financial reports through documentation techniques. The population in this study were 42 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sampling technique used

was Purposive Sampling so that the sample obtained were 7 companies that based on the criteria. The data analysis method used was multiple linear analysis. The results of this research showed that partially Credit Risk had a negative and significant influence on Profitability, Liquidity had no significant influence on Profitability. Then simultaneously Credit Risk and Liquidity had a positive and significant influence on Profitability.

Keywords: Credit Risk, Liquidity and Profitability

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkait erat dengan peran sentral yang dimainkan oleh lembaga keuangan, yang tidak hanya memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga terlibat dalam mengatur aliran uang dalam jumlah besar di seluruh perekonomian. Lembaga Keuangan memiliki peran sentral dalam perkembangan masyarakat modern, dimana mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan sumber dana dari masyarakat dan selanjutnya meminjamkannya kepada peminjam guna investasi dalam sektor produksi. Selain itu, lembaga-lembaga ini juga memfasilitasi kegiatan konsumsi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup (Abdullah dan Wahjusaputri, 2018:1). Lembaga Keuangan yang berperan dalam suatu pembiayaan pembangunan perekonomian terbagi dalam dua lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan yang sangat berefek bagi perekonomian suatu negara yaitu Bank. Lembaga yang bertindak sebagai penghubung antara individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana dikenal sebagai bank (Pilobu, 2022:1). Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, disitu dijelaskan bahwa Bank merupakan sebuah institusi yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan kemudian mengalirkan kembali kepada masyarakat melalui kredit atau metode lainnya, yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sehingga tujuan utama dalam aktivitas perbankan adalah mendapatkan kepercayaan, baik dalam hal mengumpulkan maupun mengalokasikan dana. Agar mencapai tujuan tersebut, manajemen yang efisien merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bank. Sebab, bank yang berhasil membangun kepercayaan dalam operasionalnya akan mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Kesejahteraan *finansial* bank adalah perhatian bersama. Bank yang beroperasi secara sehat adalah bank yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan efektif, termasuk menjaga kepercayaan masyarakat, mengemban peran perantara dengan baik, dan mendukung kelancaran sistem pembayaran (Berliana, 2019:1). Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan ialah melalui rasio profitabilitas sebagai indikator untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan kinerja dari penjualan dan investasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kasmir yang mengatakan Rasio *profitabilitas* adalah indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan

keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan mengenai seberapa efektif manajemen dari perusahaan tersebut (Kasmir, 2019:198). Hal ini dilihat melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan perbankan mencerminkan kinerja yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode. Olehnya itu, tingginya tingkat *profitabilitas* suatu bank menandakan bahwa kinerja dari bank tersebut dianggap baik. Ini diasumsikan bahwa bank telah beroperasi dengan efektif dan efisien, dan mungkin dapat mengembangkan usahanya lebih lanjut. (Haeril & Albar, 2021:38).

Penelitian ini mengukur *profitabilitas* bank menggunakan rasio *Return On Asset*. Karna *Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki (Wijaya, 2019:43). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menderita kerugian dari total aset yang digunakan. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan menjadikan daya tarik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA yang rendah akan membuat minat investor berkurang terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor terhadap kinerja perusahaannya, dimana jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi investor, dan begitupun sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka akan memberikan sinyal negatif bagi investor. ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset, dan rasio ini juga mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Maheswari, 2021:3). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja keuangan perbankan, diantaranya resiko kredit, resiko operasional, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategis, resiko reputasi, dan resiko kepatuhan. Namun pada penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan resiko kredit, dan resiko likuiditas.

Kredit tidak hanya menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bagi perbankan, namun juga merupakan salah satu bentuk investasi yang menjadi salah satu penyebab utama permasalahan perbankan. Hal ini terjadi apabila nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank berdasarkan perjanjian, sehingga dapat menimbulkan permasalahan kredit, sehingga inilah yang dimaksud masalah kredit (Haeril & Albar, 2021:38). Rasio kredit bermasalah, yang juga dikenal sebagai *Non Performing Loan* (NPL), merupakan situasi yang lazim dalam lingkup bisnis perbankan karena aktivitas utama bank seringkali terkait dengan pemberian kredit. NPL menjadi indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam mengelola risiko kredit yang bermasalah (Andira, 2021:18). Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menunjukkan kemungkinan bahwa bank tersebut mungkin kurang efektif dalam mengelola kreditnya dengan baik secara profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki sejumlah kredit yang gagal atau macet, yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa

Non Performing Loan (NPL) digunakan sebagai metode untuk menentukan presentase dari total kredit yang diberikan oleh bank yang mengalami masalah atau bermasalah. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimum untuk Rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5%.

Risiko likuiditas juga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Resiko likuiditas merupakan aktivitas yang menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi nilai LDR maka bank akan kesulitan dalam penyaluran dana, dan bank akan kesulitan dalam mendapatkan laba, artinya dengan LDR yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas (Fadriyaturrohman & Manda, 2022:106). Risiko *likuiditas* merupakan kegagalan lembaga perbankan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio yang akan mewakili *likuiditas* yakni rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Suryana & Manda, 2022:3). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebuah indikator evaluasi kinerja keuangan yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Ini merujuk pada perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total dana yang dimiliki oleh pihak ketiga yang disimpan di bank tersebut. LDR juga sering dijadikan alat untuk mengevaluasi seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank melalui fasilitas kredit (Haeril & Albar, 2021:38). Sehingga dapat dikatakan bahwa Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka bank akan menghadapi kesulitan dalam menyediakan dana untuk penyaluran kredit, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, selanjutnya (Andira, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), kemudian (Silitonga & Manda, 2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki dampak negatif dan penting terhadap kinerja keuangan (ROA), sementara risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Resiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi asosiatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Kemudian metode analisis data yang digunakan yaitu dan statistik inferensial seperti uji asumsi, serta uji hipotesis menggunakan uji statistik (t) dan (f). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan tidak terikat.

Data digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan melalui teknik dokumentasi, yang bersumber dari laporan perusahaan perbankan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia, serta jurnal dan referensi lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* atau sampel berdasarkan kriteria. Sehingga diperoleh 7 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan Resiko Kredit (NPL), Rasio Likuiditas (LDR) dan Rasio Profitabilitas (ROA), dengan indikator sebagai berikut:

1. Risiko Kredit (NPL) Risiko kredit adalah risiko yang muncul karena kemungkinan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Dengan formula:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Likuiditas (LDR) Likuiditas adalah kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Dengan formula:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (ROA) Profitabilitas adalah indikator yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris (Bahri, 2018:162). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 (Sig > 0,05) dan begitupun sebaliknya (Bahri, 2018:165).

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36269422
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.117
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah spss. 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah data dilakukan transformasi maka nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sudah memiliki nilai sebesar 0.112, nilai ini sudah lebih besar dari 0.05. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan sudah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sudah > 0.05 atau data telah memenuhi uji normalitas dan berhak dilakukan pengujian asumsi klasik selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui suatu model regresi apakah mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil perhitungan nilai $VIF < 10$, maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Bahri, 2018:173).

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.510	1.393		3.238	.003		
	RisikoKredit_NPL	-.997	.118	-.909	-8.451	.000	.570	1.753
	Likuiditas_LDR	.006	.019	.031	.292	.772	.570	1.753

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA

Sumber: Data sekunder, diolah spss. 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF yang didapat untuk variabel independent masing-masing sebesar $1.753 < 10.00$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi uji multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Bahri, 2018:180). Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai

signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Bahri, 2018:184).

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.802	1.044		.768	.448
	RisikoKredit_NPL	.154	.088	.386	1.742	.091
	Likuiditas_LDR	-.008	.014	-.127	-.571	.572

a. Dependent Variable: Abs RES

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder, diolah spss. 2024

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai dari variabel independent yaitu Risiko Kredit (X1) yang diukur dengan NPL memiliki nilai signifikansi sebesar $0.091 > 0.05$ dan Likuiditas (X2) yang diukur dengan LDR memiliki nilai sebesar $0.572 > 0.05$. Karena semua variabel independent memiliki nilai lebih besar dari 0.05 maka data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. sehingga data dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap masing-masing atau sendiri-sendiri variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk bisa menjawab hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dikatakan berpengaruh dan apabila nilai Signifikansi < 0.05 maka nilai pengaruhnya signifikan (Bahri, 2018:192-194).

Tabel Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.510	1.393		3.238 .003
	RisikoKredit_NPL	-.997	.118	-.909	-8.451 .000
	Likuiditas_LDR	.006	.019	.031	.292 .772

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA

Sumber: Data sekunder, diolah spss. 2024

- Nilai t_{hitung} untuk variabel Risiko Kredit yang diukur dengan NPL sebesar -8.451 > 1.695 dari nilai t_{tabel} , dengan nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai t_{hitung} bernilai negatif maka pengaruh yang terjadi adalah berlawanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (X1) yang diukur menggunakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan LDR sebesar $0.292 < 1.695$ dari nilai t_{tabel} , dengan nilai signifikansi sebesar $0.772 > 0.05$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X2) yang diukur dengan LDR secara parsial tidak

memiliki pengaruh dan juga tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

b. Uji F (Simultan)

Uji ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent (X) secara Bersama-sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Agar bisa menjawab hipotesis yang diajukan kembali harus mengacu pada dasar pengambilan keputusan yaitu hipotesis akan diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0.05 (Bahri, 2018:192-194).

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	147.336	2	73.668	59.843	.000 ^b
Residual	39.393	32	1.231		
Total	186.729	34			

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA

b. Predictors: (Constant), Likuiditas_LDR, RisikoKredit_NPL

Sumber: Data sekunder, diolah spss. 2024

Tabel diatas merupakan hasil dari uji F yang dapat diperhatikan pada kolom F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59.843 jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.29 dan juga pada kolom signifikansi diperoleh nilai 0.000 yang juga jauh lebih kecil dari 0.05. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Risiko Kredit (X1) dan Likuiditas (X2) secara Bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Meskipun hasil uji parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel-variabel yang diuji secara individu, namun hasil uji secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh Risiko Kredit (X1) yang diukur dengan NPL, yang pada dasarnya memiliki pengaruh yang signifikan. Namun demikian, pengaruh yang terjadi adalah negatif signifikan dengan nilai t_{hitung} yang bernilai negatif dan jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi < 0.05 . Hipotesis yang diajukan sebelumnya adalah adanya pengaruh positif, sehingga hasil yang diamati secara individual tidak mendukung hipotesis tersebut. Meskipun begitu, secara keseluruhan, variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan saat diuji secara simultan yang disebabkan karena adanya pengaruh yang diberikan oleh pengujian hipotesis yang bernilai negatif tersebut.

Hasil penelitian dengan kasus pengujian hipotesis secara parsial tidak ada yang diterima tetapi pengujian secara simultan diterima juga dialami oleh beberapa penelitian terdahulu. yaitu penelitian (Wulandari B dkk, 2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial Dana Pihak ketiga (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Risiko Kredit (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, LDR (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan Struktur Modal (X4) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan, hasil pengujian

secara simultan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio, dan Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya penelitian (Anggraeni SW dkk, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Periode 2013-2020”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Risiko Kredit (X1) yang diukur dengan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) yang diukur dengan ROA, kemudian Risiko Likuiditas (X2) yang diukur dengan LDR secara parsial juga tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) yang diukur dengan ROA, dan yang terakhir Risiko Operasional (X3) yang diukur dengan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y) yang diukur dengan ROA. Sedangkan pengujian secara simultan ketiga variabel yaitu Risiko Kredit (X1), Risiko Likuiditas (X2) dan Risiko Operasional (X3) hasil yang didapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel ini memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat. Pada tabel output *Model Summary* sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0.776, hal ini berarti bahwa kedua variabel independent yaitu Risiko Kredit (X1) dan Likuiditas (X2) mampu mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas (Y) sebesar 77.6%. sedangkan 22.4% (100-77.6) adalah variabel lain yang bisa mempengaruhi Profitabilitas namun tidak dijadikan sebagai variabel *predictors* dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

a. Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas adalah $-8.451 > 1.695$ dari nilai t_{tabel} , dengan nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai t_{hitung} bernilai negatif maka pengaruh yang terjadi adalah berlawanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (X1) yang diukur menggunakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H1) “*Ditolak*”, dimana hipotesis yang diajukan yaitu Risiko Kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. Nilai NPL yang rendah mencerminkan sinyal yang baik sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas, namun jika nilai NPL rendah mencerminkan sinyal yang buruk bagi perusahaan (Muthingah, 2017:5). Koefisien regresi dengan angka negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Risiko Kredit (NPL) maka jumlah kredit bermasalah semakin besar dan berpengaruh terhadap penurunan

Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Emawati (2020) Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya berdampak kerugian pada bank. Sehingga dengan kondisi tersebut, bank harus menanggung kerugian dari kegiatan operasional yang dapat menurunkan Profitabilitas Bank. Bank dapat menekan hasil Risiko Kredit (NPL) dengan cara memperketat proses penyeleksian pemberian kredit untuk meningkatkan Profitabilitas (ROA).

b. Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas adalah $0.292 < 1.695$ dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansinya sebesar $0.772 > 0.05$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh yang terjadi pada kedua variabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X2) yang diukur menggunakan LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Artinya, peningkatan likuiditas bank, yang diukur dengan LDR yang lebih tinggi, tidak secara konsisten diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H1) "*Ditolak*", dimana hipotesis yang diajukan yaitu Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa likuiditas yang rendah dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajibannya dan mengelola risikonya. Sinyal positif ini dapat menarik investor untuk menanamkan modal di bank, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank (Muthingah, 2017, 5). Namun, dalam penelitian ini, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak ditemukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Karakteristik industri perbankan: Industri perbankan di Indonesia memiliki regulasi yang ketat dan tingkat persaingan yang tinggi. Hal ini dapat membatasi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, terlepas dari tingkat likuiditasnya.
- Pengukuran likuiditas: LDR mungkin bukan ukuran likuiditas yang paling tepat untuk mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dan mengelola risikonya. Ukuran likuiditas lain, seperti current ratio atau quick ratio, mungkin lebih tepat untuk penelitian ini.
- Periode penelitian: Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (2018-2022) mungkin terlalu singkat untuk melihat hubungan yang jelas antara likuiditas dan profitabilitas.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini tidak berarti bahwa Likuiditas tidak penting

bagi bank. Likuiditas yang memadai tetap penting untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajibannya dan mengelola risikonya.

c. Risiko Kredit dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59.843 jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.29 dan juga pada kolom signifikansi diperoleh nilai 0.000 yang juga jauh lebih kecil dari 0.05. Karena nilai F_{hitung} 59.843 > F_{tabel} 3.29 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Risiko Kredit (X1) dan Likuiditas (X2) secara Bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) "*Diterima*", yaitu Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0.776, hal ini berarti bahwa kedua variabel independent yaitu Risiko Kredit (X1) dan Likuiditas (X2) mampu mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas (Y) sebesar 77.6%. sedangkan 22.4% (100-77.6) adalah variabel lain yang bisa mempengaruhi Profitabilitas namun tidak dijadikan sebagai variabel *predictors* dalam penelitian ini.

Meskipun hasil uji parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel-variabel yang diuji secara individu, namun hasil uji secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh Risiko Kredit (X1) yang diukur dengan NPL, yang pada dasarnya memiliki pengaruh yang signifikan. Namun demikian, pengaruh yang terjadi adalah negatif signifikan dengan nilai t_{hitung} yang bernilai negatif dan jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi < 0.05. Hipotesis yang diajukan sebelumnya adalah adanya pengaruh positif, sehingga hasil yang diamati secara individual tidak mendukung hipotesis tersebut. Meskipun begitu, secara keseluruhan, variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan saat diuji secara simultan yang disebabkan karena adanya pengaruh yang diberikan oleh pengujian hipotesis yang bernilai negatif tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan dan diuraikan pada pembahasan mengenai Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka disimpulkan bahwa Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka disimpulkan bahwa Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan W. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Andira, A. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*.
- Andrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. Qiara Media.
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Anggraeni, S. W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Periode 2013-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 66-77.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (E. Risanto (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Berliana, I. M. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit , Likuiditas , Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang. *E-Journal Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*, 3(1), 22-26.
- Emawati. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 23-26.
- Fadriyaturrohmah, W., & Manda, G. S. (2022). *KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020) pada*. 5(1), 104-116.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Haeril, H., & Albar, A. (2021). Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 36-60.
- Hery. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2019). *Dasar-Dasar Perbankan*. Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, D. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenada Media.
- Ismanto, H., & dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Junaidi. (2012). Jenis-jenis Transformasi untuk Menormalkan Distribusi Data. *WordPress.com*. Diakses 4/9/2024.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi Cet). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Labetubun, M., Kembauw, E., Ningsih, S., & Putra, S. (2021). *Manajemen Perbankan (Sebuah tinjauan teori dan praktis)*. Widina Bhakti Persada.

- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.
- Maheswari, S. (2021). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)*. 2013-2015.
- Maulana. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Pasundan Bandung.
- Mosey, A. C., Tomm, P., & Untu, V. (2021). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 179-185.
- Nadilah, K., & Muniarty, P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 199.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1.
- Perdana, M. F. A., & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Minat Beli Ulang Pada Toko Grosir Zahra Purwasari Kabupaten Karawang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).
- Pilobu, T. T. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Resiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Devisa yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Ichsan Gorontalo.
- Pratiwi, E. putri. (2018). *Analisis pengaruh car, ldr dan npl terhadap roa pada bank bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2009-2016*.
- Ramadhan, N. A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(9), 27-44.
- Salida, A., Kurniawan, & Usman. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 490-497.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22.
- Suryana, I., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara. *Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 1-11.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40.
- Wulandari, B., Veronica, V., & Vinna, V. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 325-335.
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/07/tabel-f-0-05.pdf>